

**Perbedaan Efektivitas Konsumsi Telur Ayam dan Ikan Gabus terhadap  
Penyembuhan Luka Perineum pada Ibu Nifas di Klinik Saswa Medika  
Tahun 2024**

**Wiwit Desi Intarti\*, Friska Junita, Reza Viera Agnesia**

Email: [wiwit.desti1982@gmail.com](mailto:wiwit.desti1982@gmail.com)

Prodi Sarjana Kebidanan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Medistra Indonesia  
Jl Cut Mutia No 88A Sepanjang Jaya Kecamatan Rawa Lumbu Kota Bekasi Jawa Barat  
HP: 081225521982

**Abstrak**

**DOI:**

[10.37402/jurbidhip.vol12.iss2.395](https://doi.org/10.37402/jurbidhip.vol12.iss2.395)

**Riwayat artikel:**

Diterima  
2025-03-04  
Direvisi  
2025-07-23  
Diterbitkan  
2025-08-08

Luka perineum pada ibu nifas dapat memperlambat proses pemulihan pasca persalinan. Perawatan luka yang optimal diperlukan untuk mencegah infeksi dan mempercepat penyembuhan. Protein hewani seperti telur ayam dan ikan gabus diketahui memiliki manfaat dalam mempercepat regenerasi jaringan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan lama penyembuhan luka perineum antara ibu nifas yang mengonsumsi telur ayam dengan yang mengonsumsi ikan gabus di Klinik Saswa Medika tahun 2024. Penelitian ini menggunakan desain quasi-eksperimental dengan pendekatan *post-test only group design*. Sampel penelitian terdiri dari 20 ibu nifas yang mengalami luka perineum, dibagi menjadi dua kelompok: kelompok yang mengonsumsi telur ayam dan kelompok yang mengonsumsi ikan gabus selama 7 hari. Pengukuran penyembuhan luka dilakukan menggunakan skala REEDA pada hari ke-4 dan ke-7. Analisis data menggunakan uji *Mann-Whitney*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ibu nifas yang mengonsumsi ikan gabus mengalami penyembuhan luka lebih cepat dibandingkan dengan yang mengonsumsi telur ayam. Mayoritas ibu dalam kelompok ikan gabus memiliki skor REEDA yang lebih rendah, menandakan kondisi luka yang lebih baik dibandingkan kelompok telur ayam ( $p < 0,05$ ). Konsumsi ikan gabus lebih efektif dalam mempercepat penyembuhan luka perineum dibandingkan telur ayam. Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi tenaga kesehatan dalam memberikan edukasi mengenai asupan nutrisi yang mendukung pemulihan ibu nifas.

**Kata kunci:** luka perineum; ibu nifas; telur ayam; ikan gabus; penyembuhan luka.

Wiwit Desi Intarti\*  
Friska Junita  
Reza Viera Agnesia

**Abstract**

*Perineal wounds in postpartum women can slow down the postpartum recovery process. Optimal wound care is needed to prevent infection and accelerate healing. Animal proteins such as chicken eggs and cork fish are known to have benefits in accelerating tissue regeneration. This study aims to determine the difference in the length of perineal wound healing between postpartum women who consume chicken eggs and those who consume cork fish at Saswa Medika Clinic in 2024. This study used a quasi-experimental design with a post-test only group design approach. The study sample consisted of 20 postpartum women who had perineal wounds, divided into two groups: a group that consumed chicken eggs and a group that consumed cork fish for 7 days. Wound healing was measured using the REEDA scale on days 4 and 7. Data analysis used Mann-Whitney test. The results showed that postpartum women who consumed cork fish experienced faster wound healing compared to those who consumed chicken eggs. The majority of mothers in the cork fish group had lower REEDA scores, indicating better wound condition than the chicken egg group ( $p < 0.05$ ). Consumption of cork fish is more effective in accelerating perineal wound healing than chicken eggs. This study can be a reference for health workers in providing education about nutritional intake that supports the recovery of postpartum women.*

**Keywords:** *perineal wound; postpartum women; chicken egg; cork fish; wound healing.*

## 1. Pendahuluan

Data *World Health Organization* (WHO) mengenai status kesehatan nasional pada capaian target *Sustainable Development Goals* (SDGs) menyatakan secara global sekitar 830 wanita meninggal setiap hari karena komplikasi selama kehamilan dan persalinan, dengan tingkat AKI sebanyak 216 per 100.000 kelahiran hidup. Sebanyak 99 persen kematian ibu akibat masalah kehamilan, persalinan atau kelahiran terjadi di negara-negara berkembang. Rasio AKI masih dirasa cukup tinggi sebagaimana ditargetkan menjadi 70 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2030. Pada tahun 2021 kematian ibu di Indonesia sebanyak 4.221 kasus, kematian ibu terbanyak disebabkan oleh perdarahan sebanyak 1.280 kasus.<sup>(1)</sup>

Di Indonesia, laserasi pada perineum dialami sebanyak 75% ibu yang melahirkan pervaginam. Pada tahun 2017, menunjukkan data bahwa sebanyak total 1.951 kelahiran spontan pervaginam.

Penelitian ini menggunakan desain quasi-eksperimental dengan pendekatan *post-test only group design*. Sampel penelitian terdiri dari 20 ibu nifas yang mengalami luka perineum, dibagi menjadi dua kelompok: kelompok yang mengkonsumsi telur ayam dan kelompok yang mengkonsumsi ikan gabus selama 7 hari pengukuran penyembuhan luka dilakukan menggunakan skala REEDA pada hari ke-4 dan 7. Analisis data menggunakan uji *Mann-Whitne*.<sup>(5)</sup>

## 3. Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini dilakukan terhadap 20 ibu nifas yang bersedia menjadi responden penelitian. Penelitian ini dilakukan dengan memberikan ikan gabus kepada 10

dengan 57% ibu mendapat jahitan perineum (29% karena robekan secara spontan dan 28% karena episiotomi).<sup>(2)</sup>

Dampak terjadinya *rupture* perineum pada ibu antara lain infeksi pada luka jahitan dan dapat merambat pada saluran kandung kemih ataupun pada jalan lahir sehingga dapat berakibat pada munculnya komplikasi infeksi kandung kemih maupun infeksi pada jalan lahir. selain itu juga dapat terjadi perdarahan karena terbukanya pembuluh darah yang tidak menutup sempurna.<sup>(3)</sup>

Proses untuk mempercepat penyembuhan luka perineum terdapat beberapa cara, salah satunya adalah melalui perbaikan gizi dengan mengonsumsi makanan tinggi kalori dan protein. Sumber umum protein adalah daging, susu, roti, sereal, telur, ikan, kacang-kacangan dan biji-bijian. seperti protein pada telur ayam dan ikan gabus untuk mempercepat penyembuhan luka.<sup>(4)</sup>

## 2. Metode Penelitian

ibu nifas dan telur rebus kepada 10 ibu nifas yang mengalami *rupture* perineum yang dilakukan di klinik saswa medika. Hasil penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu hasil univariat dan bivariat.

Tabel 1 Distribusi Frekuensi intervensi responden yang mengkonsumsi telur ayam dan ikan gabus di Klinik Saswa Medika Tahun 2024.

Intervensi	Frekuensi	Presentase %
Ikan Gabus	10	50
Telur Ayam	10	50
Total	20	100

Berdasarkan Tabel 1 intervensi dalam penelitian ini dibagi menjadi dua kelompok: ikan gabus dan telur

ayam, masing-masing diberikan kepada 10 ibu nifas (50%). Total responden adalah 20 sehingga distribusi intervensi masing-masing sebesar 50% untuk ikan gabus dan 50% untuk telur ayam.

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Penyembuhan Luka Perineum Pada Ibu Nifas Sebelum Pemberian Telur Ayam Di Klinik Saswa Medika Tahun 2024.

Kondisi Luka Berdasarkan Penilaian REEDA	Frekuensi	Presentase %
Baik	0	0
Kurang Baik	4	40
Buruk	6	60
Total	10	100

Berdasarkan Tabel 2 Kondisi Luka pada ibu nifas dinilai menggunakan penilaian REEDA. hasilnya menunjukkan bahwa 0% dari responden memiliki kondisi luka yang baik, 40% dengan kondisi kurang baik dan 60% dengan kondisi buruk.

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Penyembuhan Luka Perineum Pada Ibu Nifas Sesudah Pemberian Telur Ayam di Klinik Saswa Medika Tahun 2024.

Kondisi Luka Berdasarkan Penilaian REEDA	Frekuensi	Presentase %
Baik	1	10
Kurang Baik	3	30
Buruk	6	60
Total	10	100

Berdasarkan Tabel 3 Kondisi Luka pada ibu nifas dinilai menggunakan penilaian REEDA.

Hasilnya menunjukkan bahwa 10% dari responden memiliki kondisi luka yang baik, 30% dengan kondisi kurang baik dan 60% dengan kondisi buruk.

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Penyembuhan Luka Perineum Pada Ibu Nifas Sebelum Pemberian Ikan Gabus di Klinik Saswa Medika Tahun 2024.

Kondisi Luka Berdasarkan Penilaian REEDA	Frekuensi	Presentase %
Baik	1	10
Kurang Baik	5	50
Buruk	4	40
Total	10	100

Berdasarkan Tabel 4 Kondisi Luka pada ibu nifas dinilai menggunakan penilaian REEDA. Hasilnya menunjukkan bahwa 10% dari responden memiliki kondisi luka yang baik, 50% dengan kondisi kurang baik dan 40% dengan kondisi buruk.

Tabel 5 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Penyembuhan Luka Perineum Pada Ibu Nifas Sesudah Pemberian Ikan Gabus di Klinik Saswa Medika Tahun 2024.

Kondisi Luka Berdasarkan Penilaian REEDA	Frekuensi	Presentase %
Baik	8	80
Kurang Baik	1	10
Buruk	1	10
Total	10	100

Berdasarkan tabel 5 Kondisi Luka pada ibu nifas dinilai menggunakan penilaian REEDA. Hasilnya menunjukkan bahwa 80% dari responden memiliki kondisi luka

yang baik, 10% dengan kondisi kurang baik dan 10% dengan kondisi buruk.

Tabel 6 Perbedaan Efektivitas Konsumsi Telur Ayam dan Ikan Gabus Terhadap Penyembuhan Luka Perineum Pada Ibu Nifas di Klinik Saswa Medika Tahun 2024.

Penyembuhan Luka	Intervensi		Total	P-value
	Ikan Gabus	Telur Ayam		
	f	f	f	%
Baik	8	1	9	45
Kurang Baik	1	3	4	20
Buruk	1	6	7	35
Total	10	10	20	100

Berdasarkan Tabel 6 Penyembuhan luka pada ibu nifas diukur berdasarkan tiga kategori: baik, kurang baik, dan buruk. Pada kelompok ikan gabus, 80% responden memiliki kondisi luka yang baik, 10% kurang baik, dan 10% buruk. Sementara itu, pada kelompok telur ayam, 10% memiliki kondisi baik, 30% kurang baik, dan 60% buruk. Hasil ini menunjukkan bahwa penyembuhan luka pada kelompok yang menerima ikan gabus lebih baik dibandingkan dengan kelompok telur ayam, dengan nilai p sebesar 0,007 yang menunjukkan adanya perbedaan signifikan dalam penyembuhan luka antara kedua kelompok intervensi.

Hampir 90 % dari proses persalinan mengalami robekan perineum, baik dengan atau tanpa episiotomi. Penyembuhan luka perineum terjadi dengan membaiknya luka perineum di mana terbentuknya jaringan baru yang menutupi luka perineum dalam jangka waktu 6-7 hari setelah persalinan (postpartum). Biasanya penyembuhan luka robekan perineum ini akan sembuh bervariasi, ada yang sembuh normal dan ada yang mengalami kelambatan dalam penyembuhannya, hal tersebut dapat dipengaruhi oleh beberapa hal diantaranya karakteristik ibu bersalin, status gizi, kondisi perlukaan dan

perawatannya.<sup>(6)</sup>

Penelitian ini menganalisis Efektivitas Konsumsi Ikan Gabus Dan Telur Ayam Pada Penyembuhan Luka Perineum Pada Ibu Nifas di klinik Saswa Medika yang bertepatan di Jl. Jaura RT 02 RW 03 Desa Pabuaran Kec. Sukamakmur Kab. Bogor Kode Pos 16830. Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan signifikan dalam proses penyembuhan luka antara dua kelompok intervensi. Berdasarkan uji *Mann-Whitney*, kelompok yang mengonsumsi ikan gabus memiliki hasil yang lebih baik dengan *p-value* sebesar 0,03. Hal ini menunjukkan bahwa nutrisi dari ikan gabus berperan penting dalam mempercepat pemulihan luka, dibandingkan dengan telur ayam yang memberikan hasil kurang optimal.

Ikan gabus (*Channa striata*) berperan dalam meningkatkan daya tahan tubuh karena selain mengandung protein, ikan ini juga memiliki kadar albumin yang tinggi. Ekstrak ikan gabus terdiri dari 70% protein dan 21% albumin. Selain itu, ekstrak ini juga mengandung asam amino lengkap serta mikronutrien seperti zinc, selenium, dan zat besi. Komponen lain yang terkandung dalam ekstrak ikan gabus meliputi allicin, allyl sulfide, dan furostanol glikosida. Protein dan albumin

berperan sebagai zat pembangun sel-sel yang telah mengalami kerusakan sehingga dapat mempercepat proses penyembuhan luka. Dengan demikian, ikan gabus berpotensi digunakan oleh masyarakat untuk mempercepat proses penyembuhan luka perineum.<sup>(7)</sup>

Albumin merupakan salah satu jenis protein sarkoplasma yang saat ini banyak diteliti dan dikembangkan karena memiliki berbagai fungsi untuk kesehatan yaitu sebagai pembentukan jaringan sel baru, mempercepat pemulihan jaringan sel yang rusak, serta memelihara keseimbangan cairan di dalam rongga pembuluhdarah dengan cairan di rongga interstitial. Jenis ikan air tawar yang sudah banyak diteliti mengenai kandungan proteinya khususnya albumin adalah ikan gabus. Albumin dari ikan gabus saat ini banyak digunakan untuk obat penyembuhan luka.<sup>(8)</sup>

Kandungan protein ikan gabus yang tinggi mampu memenuhi kebutuhan gizi ibu menyusui, yang memerlukan asupan nutrisi lebih banyak guna mendukung produksi ASI bagi bayinya. Dengan demikian, ikan gabus tidak hanya membantu pemulihan luka pascaoperasi, tetapi juga menjadi pilihan makanan yang baik bagi ibu hamil dan menyusui.<sup>(9)</sup>

Sedangkan telur ayam mengandung protein sedikit lebih banyak dari pada kuning telur. Satu porsi putih telur mengandung 3,6 gram protein dan kuning telur hanya 2,7 gram protein. Protein yang ditemukan pada putih telur adalah protein kompleks yang mengandung semua asam amino esensial yang dibutuhkan oleh tubuh. Kualitas protein yang terkandung dalam putih telur telah diukur dan dibuktikan oleh *Protein Digestibility Corrected Amino Acid Score* (PDCAAS) oleh Organisasi Pangan Dan Pertanian

Amerika Serikat, putih telur memiliki nilai PDCAAS 1 yang artinya memiliki kandungan protein tertinggi diikuti kedelai, kasein dan susu sapi (*U.S Department Of Agriculture Nutrient Data Laboratory*).<sup>(10,11)</sup>

Pengolahan telur juga akan berpengaruh pada kandungan gizi dalam telur itu sendiri baik menggunakan air atau minyak. Hal ini dipengaruhi oleh sifat fisik kimiayang berbeda antara air dan minyak, juga titik didih yang berbeda beda. Semakin panas suhu bahan yang digunakan untuk mematangkan telur. Maka pengaruh rusaknya kandungan gizi telur juga semakin tinggi. sebagian zat gizi diperkirakan akan rusak, diantaranya vitamin dan protein. Penurunan mineral berkisar antara 5-40%, terutama kalsium, yodium, seng, selenium dan zat besi.<sup>(12)</sup>

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penyembuhan luka perineum pada ibu nifas yang mengonsumsi rebusan ikan gabus berlangsung lebih cepat dan lebih baik dibandingkan dengan kelompok yang mengonsumsi rebusan telur ayam. Penilaian menggunakan metode REEDA mengindikasikan bahwa mayoritas responden dalam kelompok ikan gabus mengalami perbaikan kondisi luka secara signifikan, baik dari segi kemerahan, edema, ekimosis, pengeluaran cairan, maupun penyatuan tepi luka. Perbedaan ini diperkuat oleh uji statistik yang menunjukkan nilai p sebesar 0,007, menandakan bahwa perbedaan antara kedua kelompok bersifat signifikan secara statistik.

Hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyebutkan bahwa ikan gabus (*Channa striata*) mengandung protein tinggi dan kadar albumin yang berperan penting dalam mempercepat regenerasi jaringan serta

memperbaiki sel yang rusak.<sup>(13)</sup> Albumin diketahui memiliki kemampuan dalam mempercepat proses penyembuhan luka karena sifatnya sebagai zat pembangun, serta kemampuannya dalam menjaga tekanan osmotik darah dan mempercepat perbaikan jaringan. Kandungan mikronutrien seperti zinc dan zat besi dalam ikan gabus juga memperkuat fungsi regeneratif pada jaringan luka. Secara ilmiah, efektivitas ikan gabus dalam mempercepat penyembuhan luka dikaitkan dengan kandungan albumin dan protein yang sangat tinggi. Bahwa ekstrak ikan gabus mengandung sekitar 70% protein dan 21% albumin, serta dilengkapi oleh asam amino esensial dan mikronutrien penting seperti zinc, selenium, dan zat besi yang berperan penting dalam proses regenerasi jaringan. Albumin diketahui berfungsi sebagai protein pembangun dan menyeimbangkan tekanan osmotik yang mendukung proses perbaikan jaringan yang rusak. Kandungan ini menjadikan ikan gabus sangat potensial sebagai nutrisi tambahan untuk mempercepat penyembuhan luka, khususnya luka perineum pada masa nifas.<sup>(13)</sup>

Sebaliknya, meskipun telur ayam juga mengandung protein hewani berkualitas tinggi, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa efektivitasnya dalam proses penyembuhan luka lebih rendah dibandingkan ikan gabus.

Telur ayam, terutama putih telur mengandung protein dengan kualitas tinggi, namun tidak mengandung albumin dalam jumlah tinggi seperti ikan gabus. Selain itu, metode pengolahan seperti perebusan juga dapat memengaruhi kestabilan kandungan gizi telur, terutama protein dan beberapa vitamin yang mudah rusak akibat suhu tinggi. Hal

ini dapat mengurangi efektivitas telur ayam dalam proses pemulihan jaringan.

Hal ini didukung oleh penelitian sebelumnya, yang menyatakan bahwa kandungan protein dalam putih telur memang tinggi, namun tidak mengandung albumin sebanyak ikan gabus.<sup>(10)</sup> Selain itu, metode pengolahan telur juga dapat memengaruhi kandungan gizinya, yang kemungkinan menyebabkan efektivitasnya menurun dalam mempercepat penyembuhan luka.

Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat bukti bahwa ikan gabus merupakan sumber protein dan albumin yang lebih unggul dibandingkan telur ayam dalam mempercepat penyembuhan luka perineum pada ibu nifas. Oleh karena itu, pemanfaatan ikan gabus sebagai bagian dari intervensi nutrisi postpartum patut dipertimbangkan dalam upaya peningkatan kualitas asuhan kebidanan dan pemulihan ibu pasca persalinan.

#### **4. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan kepada 20 Responden di Klinik Saswa Medika Tahun 2024, dapat disimpulkan bahwa Mayoritas ibu nifas di Klinik Sawa Medika tahun 2024 menunjukkan kondisi luka perineum yang kurang baik menurut metode REEDA sebelum diberikan intervensi nutrisi. Hal ini mengindikasikan bahwa tanpa asupan nutrisi tambahan, penyembuhan luka belum berjalan optimal. Penelitian ini melibatkan 20 responden yang dibagi secara merata menjadi dua kelompok, masing-masing menerima intervensi berupa telur ayam dan ikan gabus. Penilaian kondisi luka perineum menggunakan metode REEDA menunjukkan bahwa ibu nifas yang

mengonsumsi ikan gabus memiliki tingkat penyembuhan luka yang lebih baik dibandingkan yang mengonsumsi telur rebus. Sebanyak 80% responden pada kelompok ikan gabus mengalami penyembuhan luka yang baik, sementara pada kelompok telur rebus hanya 10% yang menunjukkan kondisi serupa. Hasil ini menunjukkan bahwa penyembuhan luka pada kelompok yang menerima ikan gabus lebih baik dibandingkan dengan kelompok telur ayam, dengan nilai p sebesar 0,007 yang menunjukkan adanya perbedaan signifikan dalam penyembuhan luka antara kedua kelompok intervensi.

## 5. Daftar Pustaka

- [1] Organization WH. Maternal Mortality: Key facts [Internet] [Internet]. 2017 [cited 2024 Jul 19]. Available from: <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/maternal-mortality>
- [2] Kemenkes. Laporan Kinerja Kementerian Kesehatan Tahun 2020. In Kemenkes; 2021. p. 1–209.
- [3] Meldi Yana Baene, Wilan Ayu Prastika, Bella Priskila, Cici Sundari, Dira Lestari EWS. ASUHAN KEBIDANAN PERSALINAN PADA NY. R DENGAN ROBEKAN PERENIUM DERAJAT II DI BIDAN PRAKTEK MANDIRI DEBY CYNTIA SST, MKM KEC. MEDAN AMPLAS TAHUN 2021. JUSIKA [Internet]. 2022 [cited 2025 Jul 19];6(1):55–63. Available from: <https://ejournal.unimman.ac.id/index.php/jusika/article/view/236>
- [4] Tri PW. PERBEDAAN EFEKTIVITAS PEMBERIAN PUTIH TELUR DAN IKAN GABUS TERHADAP PENYEMBUHAN LUKA PERINEUM IBU NIFAS. JPHRECODE [Internet]. 2019 [cited 2025 Jul 19];2(2):138–45. Available from: [journal.unair.ac.id/JPHRECODE/article/view/12190](http://journal.unair.ac.id/JPHRECODE/article/view/12190)
- [5] Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta; 2022.
- [6] Kumala DF. Asuhan Kebidanan Nifas. Yogyakarta: Deepublish; 2017.
- [7] Yanasari A. Perbedaan Efektivitas Pemberian Putih Telur dan Ikan Gabus Terhadap Penyembuhan Luka Perineum Ibu Nifas di Klinik Sawa Medika Tahun 2023. Diadaptasi. Bandung: Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan; 2023.
- [8] Nurilmala M, Hidayat T, Suryaningrum TD, Zainal A PA. Kandungan Albumin dan Potensi Ikan Gabus (*Channa striata*) sebagai Bahan Pangan Fungsional. J Pengolah Hasil Perikanan Indones. 2020;23(2):260–9.
- [9] Farida U, Rahmawati Y SK. Manfaat Ikan Gabus sebagai Sumber Protein untuk Pemulihan Pascapersalinan dan Nutrisi Ibu Menyusui. J Gizi dan Kesehat. 2024;16(1):45–51.
- [10] Hidayah N, Putri YA RR. Kandungan Gizi dan Manfaat Telur Ayam dalam Penyembuhan Luka. J Gizi Kesehat. 2023;15(2):112–8.

- [11] United States Department of Agriculture ARS. Nutrient Data Laboratory. 2023 [cited 2023 Nov 13]. USDA FoodData Central: Egg, White, Raw, Fresh. Available from: <https://fdc.nal.usda.gov/>
- [12] Adyatama F NR. Pengaruh Metode Pengolahan terhadap Kandungan Gizi Telur Ayam. *J Ilmu Pangan dan Gizi*. 2020;11(1):35–42.
- [13] Dian Zuiatna, Putri Diah Pemiliana SM. PERBANDINGAN PEMBERIAN IKAN GABUS DAN TELUR AYAM TERHADAP PENYEMBUHAN LUKA PASCA BEDAH POST SECTIO CEASEREA. *J Kebidanan*. 2021;6(1):14–24.